

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Sikap Peduli Lingkungan

##### a. Pengertian sikap peduli lingkungan

Pengertian sikap pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan seseorang. Dalam bahasa Inggris, penandaan kata sikap disebut sebagai *attitude*. Istilah *attitude* muncul pertama kali pada tahun 1897 dan dipopulerkan oleh Spencer. Menurut Spencer, “*attitude adalah status mental seseorang.*”<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat Spencer menjelaskan *attitude* menunjukkan perilaku yang dilakukan oleh anak. *Attitude* lebih mengarah pada tindakan nyata yang dapat dirasakan oleh setiap orang. *Attitude* juga dapat menentukan peran seseorang dalam menjalankan kehidupan.

Menurut Robert L. Ebel dalam Rohrer and Sheriff menjelaskan bahwa “*attitude as a tendency to favor or reject particular group or individual, set of ideas or social institution.*” Dari penjelasan Ebel sikap adalah adanya kecondongan sebagai bentuk untuk mendekati atau menolak individu atau kelompok, seperangkat ide atau institusi sosial.<sup>2</sup> Seseorang akan melakukan sesuatu jika berkaitan dengan kata hati yang dirasakannya. Jadi sikap lebih mengarah pada respon yang dilakukan seseorang ketika dihadapkan dengan pilihan.

Menurut Irwan “sikap adalah keadaan internal seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya terhadap suatu objek atau kejadian disekitarnya.”<sup>3</sup> Sedangkan menurut Gordon

---

<sup>1</sup> Friska Mastarida dkk. *Service Management*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 63.

<sup>2</sup> I Wayan Suwendra. *Murid Bandel Salah Siapa*. (Bali: Nilacakra, 2017), 15.

<sup>3</sup> Gede Agus Siswadi. *Integrasi Pendidikan Agama Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta* (Bali: Nilacakra, 2019), 115.

Allport sebagai tokoh psikologi sosial dan kepribadian, definisi “sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Atau kata lain sebagai kecenderungan potensial untuk bereaksi apabila individu sedang dihadapkan dengan suatu stimulus yang hendak membutuhkan respon.”<sup>4</sup> Sikap terbentuk secara spontan karena adanya pengaruh dari dalam diri seseorang. Selain melalui diri sendiri sikap juga terbentuk karena adanya pengaruh dari kondisi lingkungan sekitar seperti orang tua, teman bermain dan lain sebagainya.

Kata peduli memiliki beberapa makna diantaranya yaitu memperhatikan, mengindahkan, dan menghiraukan. Kebanyakan rasa peduli dari seseorang akan muncul dan diterapkan pada lingkungan sekitar maupun keadaan yang terdapat di dalamnya.<sup>5</sup> Peduli merupakan wujud dari nilai dasar dan sikap perhatian seseorang dalam merespon kejadian yang berada disekitarnya. Peduli diidentikan dengan karakter suka memperhatikan. Penerapan karakter peduli dapat menimbulkan rasa tanggap pada manusia dengan keadaan yang terjadi di sekitarnya.

Menurut Hasan makna peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan dalam rangka yang menanggulangi terjadinya kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.”<sup>6</sup> Problematika terkait kerusakan lingkungan hidup bukanlah suatu hal yang baru. Penggerak akan kesadaran manusia terhadap kerusakan lingkungan perlu gencar dilakukan agar dapat mencegah

---

<sup>4</sup> Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan dan Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 51.

<sup>5</sup> Rosramadhana dan Bungaran Antonius Simanjuntak. *Strategi dan Problem Sosial Politik Pemerintahan Otonomi Daerah Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 167.

<sup>6</sup> Bayu Wijayama. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets dengan Pendekatan Savi* (Semarang: Qahar Publisher, 2019), 23.

terjadinya kerusakan yaitu dengan mengajak orang lain untuk selalu menjaga lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حُرُوفًا  
وَ طَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

*“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”*

Penjelasan mengenai ayat diatas dapat dipahami bahwa perintah agar manusia menjadi umat yang muhsinin yakni umat yang berbuat kebaikan-kebaikan bukan sebaliknya. Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di permukaan bumi. Kerusakan ini mencakup kerusakan terhadap akal akidah, tata kesopanan, pribadi maupun sosial, sarana-sarana penghidupan, dan hal-hal yang bermanfaat untuk umum seperti lahan-lahan pertanian, perindustrian, perdagangan dan sarana kerjasama untuk sesama manusia. Jadi, manusia terlahir sebagai khalifah yang diperintahkan oleh Allah untuk berkewajiban membuat perdamaian dalam hidup, menerapkan perilaku yang baik serta memelihara bumi dari kerusakan yang dapat merugikan dirinya ataupun makhluk lain.

Peduli lingkungan juga dapat sebagai sikap menghargai yang dilakukan untuk menciptakan keseimbangan pada manusia dengan lingkungannya serta pengkondisian agar dapat menggunakan agar dapat menggunakan berbagai macam sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan.”<sup>7</sup> Peduli lingkungan dimulai dari

---

<sup>7</sup> Nursalam dkk. *Model Pendidikan Karakter* (Banten: CV AA Rizky, 2020), 148.

kesadaran individu. Seseorang yang peduli pada lingkungan berarti sudah mampu menerapkan rasa kepedulian lingkungan pada hidupnya. Peduli lingkungan dilakukan agar keseimbangan lingkungan terjaga. Lingkungan hidup dapat dikatakan seimbang jika komponen-komponen yang terdapat di dalamnya berada pada porsi yang seharusnya.

Berdasarkan penjelasan dari teori tentang sikap seperti yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sikap kepedulian lingkungan merupakan proses melestarikan lingkungan supaya terhindar dari kerusakan yang sengaja dilakukan oleh beberapa oknum manusia yang tidak bertanggung jawab.

#### **b. Fungsi sikap**

Konsep sikap seseorang akan terbentuk dari penggabungan antara perasaan dan prinsip hidupnya. Adapun fungsi dari sikap diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Sikap berfungsi sebagai alat penyesuaian diri

Manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan hubungan dengan orang lain demi kelangsungan hidupnya.<sup>8</sup>

Dalam mewujudkan hubungan yang dapat terjalin dengan baik antar sesama manusia, maka dibutuhkan penyesuaian diri. Oleh karena itu penyesuaian diri haruslah dilakukan secara tepat. Fungsi sikap menjadi perantara bagi individu dalam menyesuaikan diri dengan kelompok. Sikap sendiri memiliki sifat *communicable* yang berarti segala sesuatu yang bisa menular. Keadaan sikap digunakan sebagai penyalur antara orang dengan kelompok maupun sebaliknya.<sup>9</sup> Sehingga

---

<sup>8</sup> Zuhud Rozaki. *The Big 4 in Life* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 135.

<sup>9</sup> Martina Pakpahan. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 41.

dengan adanya suatu sikap pada diri manusia maka akan lebih mempermudah dalam menjalin suatu komunikasi dalam suatu kelompok.

- 2) Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku

Tingkah laku terbentuk karena dipengaruhi oleh sikap seseorang.<sup>10</sup> Setiap individu mempunyai kemampuan dalam mengendalikan dirinya masing-masing. Pembawaan sikap dapat digunakan untuk mengukur tingkah laku seseorang. Manusia dapat melakukan aktualisasi diri dengan adanya sikap. Ketika masih kecil seorang anak akan cenderung melakukan hal-hal yang bersifat spontan, seiring dengan perkembangan dan tumbuh kembangnya seorang anak mampu mengelola dan mengoptimalkan pola tingkah laku berdasarkan dengan adanya kesadaran yang dimilikinya.

- 3) Sikap berfungsi sebagai pengatur pengalaman  
Pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia dalam kehidupan sudah tentu sangat banyak dan bervariasi. Pengalaman tersebut berupa pengalaman yang positif maupun negatif. Dengan adanya sikap, setiap pengalaman dapat dipilah terlebih dahulu agar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan manusia itu sendiri. Manusia akan mengalami kekacauan jika tidak dapat mengatur pengalaman yang didapatkannya.<sup>11</sup>
- 4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan pribadi

Pada dasarnya sikap tidak dapat dipisahkan dari diri seorang manusia. Sikap menjadi ciri khas yang melekat pada

---

<sup>10</sup> Tri Pitara Mahanggoro. *Melejitkan Produktivitas Kerja dengan Sinergritas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Studi Ilmu Kesehatan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 88.

<sup>11</sup> Gede Agus Siswadi. *Integrasi Pendidikan Agama Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta* (Bali: Nilacakra, 2019), 123.

seseorang. Sikap juga sering dikatakan sebagai cerminan diri.<sup>12</sup> Sikap seseorang akan terlihat ketika orang tersebut memberikan suatu respon terhadap objek yang dihadapinya. Ketika ingin mengubah sikap maka haruslah mendalami dan memahami terlebih dahulu tentang keadaan yang sesungguhnya daripada sikap orang itu, sebab dengan begitu maka akan lebih mempermudah untuk mengetahui tentang sikap itu dapat diubah atau tidak serta solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia. Secara umum fungsi sikap lebih mengarah pada cara untuk mengontrol diri untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Adapun fungsi sikap sebagai alat penyesuaian diri, sebagai alat pengukur tingkah laku, sebagai pengatur pengalaman, dan sebagai pernyataan pribadi.

### c. Ciri-ciri sikap peduli lingkungan

Menurut pendapat dari WA. Gerungan, sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sikap tidak berasal dari bawaan lahir

Secara harfiah manusia terlahir dengan diberi akal dan pikiran.<sup>13</sup> Akal dan pikiran manusia kemudian selanjutnya akan dikembangkan untuk mengelola sikap. Sikap manusia bukan peembawaan sejak lahir yang artinya ketika manusia dilahirkan belum mampu mengelola sikap secara sempurna. Sikap akan ditunjukkan melalui hasil belajar sesuai dengan perkembangan hidup manusia.<sup>14</sup>

- 2) Sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari

---

<sup>12</sup> Gede Agus Siswadi. *Integrasi Pendidikan Agama Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta* (Bali: Nilacakra, 2019), 124.

<sup>13</sup> Iffah Nafisah. *Rumah Hati* (Depok: Guepedia, 2020), 16.

<sup>14</sup> Friska Masterida dkk. *Service Management*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 68.

Sikap mudah untuk dipelajari dan dipengaruhi oleh berbagai sumber. Mempelajari sikap dapat dilakukan dengan memahami pengalaman yang telah terjadi. Pembawaan sikap dari seseorang akan berubah jika dihadapkan dengan situasi yang berbeda pula.<sup>15</sup> Sikap juga dapat menyesuaikan diri dengan kondisi manusia. Terlebih lagi sikap pada anak-anak akan cenderung mengalami perubahan karena suka meniru orang-orang disekitarnya.

3) Sikap tidak dapat berdiri sendiri

Sikap tidak dapat berdiri sendiri karena didalamnya terdapat sebuah keterkaitan tertentu dengan suatu objek.<sup>16</sup> Oleh karena itu, sikap akan menjalin hubungan antar objek yang dapat mewujudkan sikap secara jelas.<sup>17</sup> Sikap akan selalu berkaitan dengan objeknya. Objek sikap yang di maksud bukan hanya satu melainkan bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang menjadi kepentingan pihak yang berkaitan.

4) Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan

Sikap alami yang membedakan sikap dengan kecakapan serta pengetahuan lainnya yang dimiliki oleh seseorang. Sikap akan memberikan dorongan dan perasaan terhadap diri seseorang ketika akan bertindak terhadap sesuatu.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap ini akan menjadi

---

<sup>15</sup> Dominikus Dolet Unaradjan. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 63.

<sup>16</sup> Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 141.

<sup>17</sup> Dominikus Dolet Unaradjan. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 63.

<sup>18</sup> Friska Mastarida dkk. *Service Management*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 68.

pembentuk identitas seseorang. Ciri-ciri sikap diatas digunakan sebagai gambaran perilaku karena terdapat hubungan antara persepsi, kepribadian, serta motivasi.

**d. Faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan**

Sikap peduli lingkungan akan ditampakkan melalui adanya suatu stimulus yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan hidup pada siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis definisi pengetahuan adalah suatu hasil belajar yang diperoleh melalui sebuah pengamatan dan pengalaman dengan menggunakan pengindraan yang didasarkan dengan objek tertentu.<sup>19</sup> Pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa karena adanya pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru ke siswanya yakni dengan cara mengintergrasikan nilai-nilai sikap kepedulian lingkungan pada materi pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di sekolah.<sup>20</sup> Dengan kata lain sekolah menjadi wadah dalam memfasilitasi pengetahuan siswa tentang sikap peduli lingkungan. Melalui suatu pengetahuan maka pemahaman siswa akan terbina sehingga dapat mempengaruhi pola sikap siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan.

---

<sup>19</sup> Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan* (Jakarta: Kencana, 2013), 52.

<sup>20</sup> Abdul Gaffar, *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives* (Pamekasan: Institut Agama Islam Al-Khairat, 2020), 603.

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk suatu hal atau manusia agar terbiasa dalam melakukan sesuatu.<sup>21</sup> Pembiasaan dilakukan secara sengaja dengan tujuan agar menjadi suatu kebiasaan. Dengan adanya suatu pembiasaan maka akan melekatkan perilaku seseorang dalam berbagai pekerjaannya. Pembiasaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa karena adanya aktivitas yang berulang-ulang.

Adanya pembiasaan yang diterapkan kepada siswa maka akan menggenarkan sikap peduli lingkungan yang terbentuk sejak dini.<sup>22</sup> Pembiasaan yang dilakukan di sekolah merupakan cara yang paling efektif untuk menerapkan sikap peduli lingkungan hidup ke diri siswa.<sup>23</sup> Guru harus mulai membiasakan siswanya dengan hal-hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret meja sekolah dan lain sebagainya.

## 3) Peran masyarakat

Suatu peran masyarakat dibutuhkan untuk membangun sikap kepedulian lingkungan siswa. Menurut Shihab dalam Jito Subianton menjelaskan bahwa situasi masyarakat dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada kini dan di sini, maka upaya dan ambisinya

---

<sup>21</sup> Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin. Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 198.

<sup>22</sup> Abdul Gaffar, *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives* (Pamekasan: Institut Agama Islam Al-Khairat, 2020), 607.

<sup>23</sup> Fathul Mujib dan Tutik Saptiningsih. *School Branding Strategi di Era Disruptif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 155.

terbatas pada kini dan di sini pula.<sup>24</sup> Masyarakat dapat memberikan panutan terhadap anak-anak sekolah dan juga melarang berbagai tindakan yang dianggap merugikan lingkungan sekitar.

Kontribusi yang melibatkan pihak masyarakat menjadi pendongkrak rasa peduli siswa agar senantiasa dapat selalu mengembangkannya. Peran masyarakat dalam membangun sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat dijelaskan dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi “meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan menumbuhkembangkan kemampuan serta peloporan masyarakat.”<sup>25</sup> Cara yang dapat dilakukan masyarakat dalam membentuk sikap kepedulian lingkungan siswa yaitu dengan mengajak anak untuk ikut dalam kegiatan kerja bakti lingkungan.

#### e. **Bentuk-bentuk sikap peduli lingkungan**

Bentuk sikap peduli lingkungan yang dapat kita lakukan sangatlah banyak macamnya. Bentuk tersebut terdiri dari berbagai kegiatan yang mencerminkan tenggang rasa seseorang pada lingkungannya. Dengan adanya sikap peduli lingkungan itu menunjukkan bahwa adanya keikutsertaan dalam menjaga dan merawat lingkungan.<sup>26</sup> Adapun bentuk sikap peduli lingkungan diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu kegiatan yang sifatnya sederhana namun memiliki banyak manfaat

---

<sup>24</sup> Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no 2 (2013), diakses pada 1 Maret, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id>

<sup>25</sup> Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009

<sup>26</sup> Arum Sutrisna Putri. *Bagaimana Cara Kita Mencintai Lingkungan*, Agustus 14, 2020. Diakses pada 1 Maret 2021, <https://www.kompas.com>

bagi manusia.<sup>27</sup> Tidak membuang sampah sembarangan berarti mengamalkan sikap peduli terhadap lingkungan hidup. Dampak adanya kegiatan ini akan mengurangi beragam kerusakan lingkungan seperti pencemaran lingkungan, banjir, tanah longsor dan lain sebagainya. Dalam merealisasikan kegiatan membuang sampah pada tempatnya harus ada perhatian khusus dengan memberikan fasilitas pembuangan sampah agar orang-orang tidak membuang sampah sembarangan.<sup>28</sup> Persediaan tong sampah secara merata di beberapa tempat merupakan solusi utama agar memudahkan orang-orang untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

2) Melakukan 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*)

*Reduce* merupakan perilaku orang dalam mengurangi penggunaan sampah dalam setiap aktivitasnya.<sup>29</sup> *Reduce* ini dilakukan untuk mengurangi pemakaian barang yang menghasilkan sampah di masyarakat karena setiap orang melakukan sesuatu maka akan menghasilkan banyak sampah. *Reuse* merupakan kegiatan dalam penggunaan barang-barang yang masih dapat digunakan kembali atau penggunaannya dapat berulang-ulang.<sup>30</sup> Kegiatan *reuse* dapat dilakukan dengan cara memakai tas yang ramah lingkungan untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Tas ramah lingkungan dapat dipakai secara berulang-ulang karena sifatnya yang tidak mencemari lingkungan.

---

<sup>27</sup> Azizah Hefni. Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah, (Jakarta: Qultum Media, 2018), 130.

<sup>28</sup> Bahagia. Masuk Surga Karena Membuang Sampah (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 176.

<sup>29</sup> Siti Pramitha Retno Wulandari. Intisari Biologi Dasar (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 215.

<sup>30</sup> Indasah. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 17.

Sedangkan *recycle* merupakan kegiatan mendaur ulang barang-barang yang bekas yang sulit terurai dengan memodifikasinya menjadi barang baru.<sup>31</sup> Konsep dari daur ulang ini memanfaatkan semaksimal mungkin keberadaan barang-barang bekas. Kegiatan mendaur ulang ini sangatlah bermanfaat selain memanfaatkan barang yang sudah ada juga dapat mengurangi pemakaian bahan dasar untuk pembuatan barang baru.

3) Tidak memakai bahan kimia ke tanaman

Bahan kimia yang diberikan pada tumbuhan secara umum digunakan untuk memberantas hama yang merusak tanaman, tetapi penggunaan bahan kimia tersebut justru akan membuat kekebalan pada tanaman akan menurun sehingga menyebabkan kerusakan pada tumbuhan secara keseluruhan.<sup>32</sup> Penggunaan bahan kimia pada tanaman baik sedikit ataupun banyak akan memberikan pengaruh buruk terhadap keseimbangan tumbuhan tersebut. Dalam pengurangan pemakaian bahan kimia sudah semestinya harus gencar dilakukan. Hal ini dapat diakali dengan penggunaan bahan-bahan organik untuk tanaman.

4) Memakai produk yang sifatnya ramah lingkungan

Produk ramah lingkungan merupakan produk yang mempertimbangkan aspek lingkungan sepanjang daur hidupnya mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi,

---

<sup>31</sup> Veronika Nugraheni Sri Lestari, Dwi Cahyono, Sri Susilawati. Deteksi Dini AMDAL Dengan Early Warning System Berbasis Aplikasi (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 46.

<sup>32</sup> Usman Muin dan Saria Agri. *Inilah Bahaya Penggunaan Zat Kimiawi Bagi Tanah dan Tanaman*, Juni 12, 2020. Diakses pada 2 Maret 2021.

transportasi, dan penggunaan produk.<sup>33</sup> Adanya pembuatan produk ramah lingkungan ini merupakan upaya dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan.

## 2. *Environmental Education* (Pendidikan Lingkungan Hidup)

### a. Pengertian *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup)

Secara arti sempit, pendidikan diartikan sebagai sekolah. Artinya segala proses pembelajaran dipusatkan ke sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sedangkan pengertian secara arti luas, pendidikan merupakan bentuk nyata dari pengalaman yang diperoleh dari lingkungan semasa hidup manusia.<sup>34</sup> Pendidikan secara umum dilangsungkan pada lingkungan sekolah. Aktivitas pembelajaran melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai sekumpulan manusia yang belajar. Selain melalui sekolah, pendidikan juga dapat dilakukan di mana saja. Ada slogan yang mengatakan semua orang adalah guru dan alam raya sekolahku artinya manusia dapat memperoleh pengetahuan dari siapapun dan belajar tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah saja.

Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa "*pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.*"<sup>35</sup> Bimbingan diartikan sebagai bentuk bantuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

---

<sup>33</sup> Endah Rahayu Lestari. *Manajemen Inovasi Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif* (Malang: UB Press, 2019). 96.

<sup>34</sup> Hamid Darmadi. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (AnImage, 2019), 6.

<sup>35</sup> UU RI, "2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*,"

siswa agar dapat berkembang secara optimal. Sedangkan pengajaran lebih mengarah pada pembekalan siswa dengan ilmu pengetahuan dan penyesuaian diri agar mampu menghadapi arus persaingan di kehidupannya.

Pendidikan menurut Imam Barnadib adalah “usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.”<sup>36</sup> Pendidikan sebagai alat yang dirancang guna membenahi kondisi sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat berkembang dan mampu bersaing dengan manusia lainnya. Sedangkan menurut pemikiran dari Sunaryo Kartadinata, “pendidikan dijelaskan secara ringkas namun bermakna, yaitu pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya menjadi bagaimana seharusnya.”<sup>37</sup> Manusia terlahir dengan keadaan naluri serta potensi yang masih bersih belum terkontaminasi dengan pengaruh buruk dari luar. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya sehingga dapat diaktualisasikan ke dalam kehidupannya.

Lingkungan hidup dikenal sebagai lingkungan oleh sebagian orang. Lingkungan berarti bentuk tempat yang di dalamnya terdapat berbagai makhluk hidup maupun makhluk tidak hidup yang berada di muka bumi.<sup>38</sup> Pemaknaan lingkungan dengan lingkungan hidup pada intinya memiliki kesamaan arti. Diantara lingkungan dan lingkungan hidup, keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi satu sama lainnya.

---

<sup>36</sup> Hamid Darmadi. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (AnImage, 2019), 7.

<sup>37</sup> Mohammad Fahmi Nugraha, dkk. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 7.

<sup>38</sup> Daryanto dan Agung Supriatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 31.

Lingkungan hidup berasal dari terjemahan bahasa Inggris yang disebut dengan *environment*. Selain terjemahan dari bahasa Inggris terdapat pula terjemahan dalam bahasa lainnya seperti dalam bahasa Prancis disebut *I'evironement*, dalam bahasa Melayu disebut Alam Sekitar dan dalam bahasa Arab disebut *Qonun al Biah*.<sup>39</sup> Keberadaan manusia secara sepenuhnya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup. Dalam memenuhi keperluan hidupnya manusia menggantungkan hidup melalui lingkungan hidup.

Menurut pendapat St. Munajat Danusaputra dalam Indasah, "lingkungan hidup berarti kesatuan ruang yang terbentuk akibat ulah yang sengaja dilakukan oleh manusia untuk mencapai suatu target kesejahteraan hidup."<sup>40</sup> Sementara menurut Otto Soemarwoto dalam Indasah, "lingkungan hidup adalah kondisi ruang yang dipengaruhi oleh segala aspek benda yang berada di sekitar kita."<sup>41</sup> Sedangkan Soedjono mengatakan lingkungan hidup adalah lingkungan jasmani atau fisik yang meliputi dan mencakup segala unsur dan faktor jasmaniah yang berada didalam alam.<sup>42</sup> Maksud dari tanda-tanda kehidupan adalah adanya makhluk yang bersemayam di dalamnya seperti manusia, hewan dan tumbuhan.

Istilah pendidikan lingkungan hidup yang dikemukakan oleh konvensi UNESCO sekitar tahun 1997, mengatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan gagasan untuk mencapai kepedulian lingkungan yang dibentuk

---

<sup>39</sup> Ruslan Renggonng. *Hukum Pidana Lingkungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 10.

<sup>40</sup> Indasah. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 19.

<sup>41</sup> Indasah. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 19.

<sup>42</sup> Sarinah. *Ilmu Sosial Budaya Dasar (di Perguruan Tinggi)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 118

berdasarkan paradigma manusia agar mampu menangani permasalahan lingkungan hidup.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Yusuf dalam Prosiding Seminar Nasional, *environmental education* adalah proses pemberdayaan sikap peduli lingkungan pada manusia dengan memperhatikan keselarasan pada komponen lingkungan hidup.<sup>44</sup> Melalui pendidikan lingkungan hidup juga akan membuka celah pengetahuan kepada manusia dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan.

Penjelasan mengenai teori diatas dipekuat dengan adanya firman Allah dalam Q.S Shad 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكُمْ

ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya:

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”

Dalam ayat diatas menjelaskan tentang Allah yang menciptakan alam semesta ini tidak ada yang sia-sia. Penciptaan tersebut berguna untuk kesejahteraan umat manusia. oleh karena itu kita sebagai manusia haruslah mengambil pelajaran dari berbagai hikmah pada ayat tersebut. Sebab banyak orang pintar yang masih berlaku seenaknya sendiri dalam berbuat kerusakan di muka bumi. Sebaliknya, orang-orang yang beriman dan bertakwa akan selalu melestarikan lingkungan. Hal tersebut didasari oleh keyakinan bahwa alam ini diciptakan oleh Allah untuk

---

<sup>43</sup> Bambang Yuniarto. *Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 64.

<sup>44</sup> Julia, Isrok'atun, dan Indra Safari. *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 464.

dipelihara dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terencana dengan menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan hidup agar dapat mengembangkan potensi manusia dalam mengelola lingkungan dengan bijak.

#### **b. Tujuan *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup)**

Ketidakseimbangan diantara perilaku manusia dan lingkungan hidup dapat membawa pengaruh negatif terhadap lingkungan itu sendiri. Hal itulah yang nantinya akan banyak memunculkan berbagai problematika pada lingkungan. Dalam mengatasi problematika lingkungan hidup dapat disiasati dengan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup menjadi wadah dalam membangun masyarakat yang antusias terhadap perkembangan lingkungan.

Dalam menjalankan pendidikan lingkungan tidak serta merta berjalan tanpa adanya tujuan. Oleh karena itu, terdapat sasaran yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Terdapat 6 (enam) point tujuan pendidikan lingkungan hidup,<sup>45</sup> diantaranya meliputi:

##### 1) Kesadaran

Sadar artinya memahami. Sebagaimana diketahui bahwa kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup masih sangat rendah.<sup>46</sup> Jadi tujuan pendidikan

---

<sup>45</sup> Daryanto dan Agng Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 11.

<sup>46</sup> Sugiyanto. *Skema Inovatif Model Pengembangan Kampung Tematik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 90.

lingkungan hidup mengajak manusia untuk menggerakkan hatinya agar dapat memahami tentang isu-isu lingkungan. Selain itu dengan kesadaran juga lebih mengajarkan manusia akan hal yang harus dilakukan dan alasan melakukannya.

2) Pengetahuan

Melalui pengamatan akan menghasilkan sebuah pengetahuan.<sup>47</sup> Jadi dengan adanya pendidikan lingkungan hidup akan mengajarkan manusia tentang hal baru yang sebelumnya tidak pernah diketahuinya. Dengan pengetahuan, manusia lebih mudah mendalami dasar ilmu lingkungan hidup.

3) Sikap

Sikap berarti tindakan. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup, manusia akan berhati-hati dalam bertindak. Tindakan manusia akan memberikan efek sebab akibat ketika gegabah dalam melakukannya.<sup>48</sup>

4) Keterampilan

Keterampilan diartikan sebagai kecakapan diri. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup, manusia dapat mengolah potensi yang dimilikinya untuk mengelola lingkungan.<sup>49</sup> Pengembangan keterampilan pada diri manusia apabila terus diasah akan menjadikan manusia itu sebagai seseorang yang dapat diandalkan.

5) Partisipasi

Partisipasi berarti sebuah keikutsertaan. Pengelolaan lingkungan hidup menjadi tanggung jawab semua orang. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan lingkungan hidup diharapkan mampu mengajak masyarakat

---

<sup>47</sup> Agus Thoha. *Buku Ajar Filsafat* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 108.

<sup>48</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 12.

<sup>49</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 12.

untuk ikut serta dalam mengelola lingkungan hidup.<sup>50</sup> Partisipasi dapat dilakukan oleh guru dengan cara memberikan contoh kepada siswa agar siswa dapat menirunya.

6) Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai penilaian. Bagian akhir dari tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang sebelumnya belum terselesaikan.<sup>51</sup> Besar harapannya agar kedepannya dapat memperbaiki kekurangan itu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup ditujukan kepada masyarakat. Permasalahan terjadi bukan sepenuhnya pengaruh dari lingkungan itu sendiri melainkan ada unsur campur tangan dari manusia. Maka dari itu pengembangan program pendidikan lingkungan hidup harus diarahkan pada tingkah laku manusia, terutama pada kegiatan manusia dalam menjaga lingkungan serta kecakapan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan hidup.

**c. Strategi pelaksanaan *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup)**

Pengertian strategi yaitu suatu rancangan sebelum melakukan tindakan.<sup>52</sup> Untuk melaksanakan pendidikan lingkungan hidup dibutuhkan strategi agar dapat mewujudkan cita-cita pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Kedudukan strategi pendidikan lingkungan hidup memiliki peran di setiap masing-masing bagian. Adanya hubungan antara strategi pendidikan lingkungan hidup menjadi suatu kesatuan tetapi

---

<sup>50</sup> Anak Agung Istri Ari Atu Dewi. *Partisipatif: Peran Desa Pakrman dalam Pembentukan Pearturan Daerah* (Denpasar: Zifatama Jawara, 2019), 119.

<sup>51</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 12.

<sup>52</sup> Ronal Watrianthos, dkk. *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 125.

dalam prosedur pelaksanaannya harus saling berurutan.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, kemudian strategi pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup diklasifikasikan ke dalam 8 (delapan) bagian yang diantaranya terdiri sebagai berikut<sup>53</sup>:

1) Meningkatkan kapasitas kelembagaan pendidikan lingkungan hidup

Melalui peningkatan kapasitas kelembagaan adalah upaya dalam mendorong berkembangnya pengetahuan dan keahlian yang dicapai dengan adanya pelatihan.<sup>54</sup> Peningkatan ini sebagai wujud pembentukan sistem yang berhubungan dengan pengelolaan kemampuan manusia.

2) Meningkatkan individu atau masyarakat yang bermutu

Membangun kompetensi ke semua lapisan masyarakat dengan maksud membawa perubahan yang signifikan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Dengan harapan manusia dapat berkembang sehingga mampu mengelola lingkungan hidup secara optimal.<sup>55</sup> Melalui pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia seperti pada guru yang dapat mendalami kompetensi pendidikan lingkungan hidup untuk diajarkan ke murid-muridnya.

---

<sup>53</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 26.

<sup>54</sup> Chairul Saleh, dkk. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur* (Malang: UB Press, 2013), 38.

<sup>55</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 27.

- 3) Memperbaiki fasilitas untuk penunjang pembelajaran<sup>56</sup>

Fasilitas penunjang pendidikan lingkungan hidup yang kurang memadai menjadikan proses pembelajaran banyak mengalami kendala. Oleh karena itu, harus ada pemerhatian pada fasilitas belajar terutama di sekolah-sekolah. Dengan di dukung oleh fasilitas yang mumpuni maka akan menjadikan pendidikan lingkungan hidup lebih mudah untuk berkembang. Fasilitas pembelajaran yang dimaksudkan salah satunya yaitu perangkat pembelajaran. Menurut Hasrawati perangkat pembelajaran merupakan beberapa sarana dan media yang digunakan dan dipersiapkan sebagai alat bantu ntuk proses pembelajaran.<sup>57</sup>

- 4) Mengembangkan dana pembiayaan pendidikan lingkungan hidup dan membangun mitra kerja dengan masyarakat<sup>58</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup membutuhkan banyak biaya. Pembiayaan ini dimaksud agar dapat melakukan pengembangan pada program kerja pendidikan lingkungan hidup. Selain itu membangun mitra kerja dengan masyarakat juga diperlukan agar relasi dapat bertambah.

- 5) Menyesuaikan materi pembelajaran lingkungan hidup dengan kearifan lokal<sup>59</sup>

Antara materi yang diajarkan dengan tujuan pendidikan lingkungan hidup harus ada penyesuaian. Pemilihan materi selain

---

<sup>56</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingknagan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 27.

<sup>57</sup> Galih Dani Septian Rahayu, *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran* (Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Paedagogic, 2020), 1.

<sup>58</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingknagan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 28.

<sup>59</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingknagan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 28.

mengikuti kurikulum yang berlaku juga dapat mengikuti arus perkembangan yang tengah terjadi pada lingkungan hidup.

- 6) Pemanfaatan teknologi untuk mendapatkan informasi yang akurat

Arus perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa banyak perubahan salah satunya pada aspek pendidikan.<sup>60</sup> Kemampuan manusia dalam menggunakan teknologi sudah tidak perlu untuk diragukan lagi. Melalui teknologi manusia dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi. Oleh karena itu menjadi faktor untuk memperbanyak pengetahuan manusia akan lebih bertambah banyak.

- 5) Mendorong pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dengan melibatkan masyarakat

Dalam mewujudkan manusia yang ikut melaksanakan pendidikan lingkungan hidup maka dibentuklah peraturan tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan yang tertuang di Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 54 yang berbunyi:

*“Peran masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, orientasi profesi, pengusaha organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.”*<sup>61</sup>

- 6) Pengembangan metode dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup

---

<sup>60</sup> Antono Wahyudi. *Filsafat Inklusivisme: Menyingkap Melalui Fenomena Agama, Budaya, Politik, Sains dan Teknologi hingga Sejarah Pemikiran* (Malang: Intelegensia Media, 2020), 151.

<sup>61</sup> UU RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

Kualitas pelajaran dapat diwujudkan dengan metode yang sesuai. Secara harfiah metode pembelajaran berarti cara. Sedangkan menurut Hamdani dalam M. Sobri Sutikno menjelaskan metode pembelajaran merupakan prosedur yang digunakan guru untuk melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran.<sup>62</sup> Pengembangan suatu metode pelaksanaan ini untuk memenuhi kualifikasi kompetensi dan partisipasi yang berdaya guna. Muhyidin menyatakan bahwa untuk menumbuhkan etika lingkungan dibutuhkan suatu metode pembelajaran agar dapat memahami, menggali, dan mengembangkannya sehingga siswa mampu bersikap peduli terhadap lingkungan.<sup>63</sup>

Selain metode, dalam proses pembelajaran juga harus menyediakan media pembelajaran. Media berasal dari kata jamak medium yang merupakan terjemahan dari bahasa latin medius yang diartikan sebagai perantara atau pengantar. Menurut Gagne media pembelajaran merupakan jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk pembelajaran. Sudjana dan Rival menjelaskan manfaat media pembelajaran bagi siswa terdiri dari membuat motivasi belajar siswa menjadi tinggi sebab media akan menjadi perhatian siswa, materi yang disampaikan guru lebih mudah untuk

---

<sup>62</sup> M. Sobri Sutikno. *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021). 61.

<sup>63</sup> Atok Miftachul Hudha, Husamah, dan Abdulkadir Rahardjanto, *Etika Lingkungan (teori dan praktik pembelajarannya)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 6.

dipahami, metode lebih bervariasi dan lain sebagainya.<sup>64</sup>

**d. Manfaat penerapan *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup)**

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu bidang studi yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan hidup. Berdasarkan penjelasan singkat mengenai pendidikan lingkungan hidup sudah pasti pendidikan tersebut memiliki manfaat bagi komponen-komponen alam semesta ini. Adapun manfaat pendidikan lingkungan hidup dikategorikan sebagai berikut ini:

1) Bagi manusia

Dengan adanya *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup) bagi manusia sangatlah memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup manusia tersebut yakni berupa:

a) Memberikan sebuah pengetahuan baru kepada manusia

Pengetahuan memiliki kedudukan yang berharga bagi kehidupan manusia sebab pengetahuan menjadi bagian pada hidup semua manusia. Pada *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup) akan memberikan pandangan baru terutama pada bidang pendidikan guna mengatasi persoalan yang terjadi pada lingkungan hidup. Dengan adanya pengetahuan baru ini, manusia dapat mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan hidup sesuai dengan perkembangan masa.

b) Selain memberikan pengetahuan, pendidikan lingkungan hidup dapat

---

<sup>64</sup> Nizwardi Janius dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 7.

menambah kesadaran dan keterampilan siswa

Pada *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup) bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan secara umum, melainkan juga membekali siswa agar mampu membangun kesadaran yang berhubungan dengan lingkungan dan permasalahannya. Kemudian siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuannya guna melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karena itu dengan terbangunnya pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa tersebut maka akan menimbulkan perilaku pada diri siswa untuk mengatasi dan mencegah timbulnya permasalahan lingkungan hidup.

- c) Memahami konsep tentang kepedulian lingkungan serta dampaknya bagi kehidupan manusia

Siswa diajarkan tentang pemahaman mengenai makna, dampak serta tujuan pendidikan lingkungan hidup. Dengan adanya pemahaman mengenai makna tersebut berarti dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang arti dari pendidikan lingkungan hidup. Selain adanya penjelasan makna, siswa juga diberikan pemahaman akan dampak yang terjadi ketika manusia menjaga lingkungan maupun merusaknya yang tentunya sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Sedangkan untuk tujuannya yakni dapat memberikan kejelasan terkait dengan harapan yang hendak dicapai oleh pendidikan lingkungan hidup.

- d) Membudayakan kepada siswa agar mampu melakukan pelestarian pada lingkungan

serta sumber daya alam yang ada di sekitarnya

Lingkungan hidup banyak memiliki sumber daya alam yang sangat dibutuhkan manusia untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Melalui pendidikan lingkungan hidup siswa dilatih agar mampu menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar dan potensi yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu siswa senantiasa harus membiasakan diri agar terbiasa melakukan pelestarian lingkungan sekitar.

- e) Mengasah kemampuan dengan kegiatan nyata untuk memajukan kepedulian lingkungan<sup>65</sup>

Tindakan nyata dalam mengelola lingkungan hidup sangat dibutuhkan karena senantiasa dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam menjaga lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan hidup siswa dapat menggali kemampuannya dengan diwujudkan pada tindakan nyata yang dapat meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

## 2) Bagi alam

Dengan adanya *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup) bagi alam sangatlah memiliki banyak manfaat yakni berupa:

- a) Menjaga keseimbangan sumber daya alam
- Sumber daya alam merupakan sekumpulan dari beberapa unsur lingkungan yang menjadi kekayaan alam yang dapat digunakan oleh manusia untuk

---

<sup>65</sup> Ibnu Amam, *Tujuan dan Manfaat PKLH*, Juni 22, 2014. Diakses pada 23 November 2020, <http://ibnuamam2.blogspot.com>

memenuhi kebutuhannya.<sup>66</sup>

Keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah ruah sudah selayaknya diperhatikan dan dilestarikan untuk menjaga keseimbangan sumber daya alam tersebut. Apabila keseimbangan sumber daya alam tidak dijaga akan berakibat fatal pada kondisi sumber daya alam itu sendiri sehingga dapat menyebabkan rusaknya tatanan lingkungan hidup. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup sangat bermanfaat untuk mempelajari cara menjaga keseimbangan sumber daya alam yang ada.

- b) Melindungi hewan dan tumbuhan agar tidak mengalami kepunahan.

Adanya hewan dan tumbuhan yang ada di Indonesia sebagai satwa maupun flora endemik yang populasinya semakin menurun perlu dilakukan penanggulangan agar tidak terjadi kepunahan. Dalam melestarikan hewan dan tumbuhan tersebut maka harus ada usaha untuk memelihara dan melindunginya secara teratur untuk meminimalisir kepunahan yang sering kali terjadi. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup bermanfaat untuk mengatasi kepunahan pada hewan maupun tumbuhan langka yang ada di Indonesia.

- c) Menjaga ketersediaan air yang ada di bumi

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena adanya daur ulang yang terjadi oleh pengaruh alam.<sup>67</sup> Air menjadi kebutuhan

---

<sup>66</sup> Bonaraja Purba, dkk. *Sebuah Konsep Fakta dan Gagasan Ekonomi Sumber Daya Alam* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

<sup>67</sup> Maryunani. *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan* (Malang: UB Press, 2018), 116.

primer yang mutlak dibutuhkan oleh manusia. Ketersediaan air yang melimpah bukan berarti dalam penggunaannya bisa digunakan tanpa aturan. Penggunaan air harus hemat disesuaikan dengan kebutuhan. Walaupun adanya daur ulang pada air yang ada di muka bumi namun terkadang ketersediaan air tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, salah satunya banyak terjadinya kekeringan di berbagai wilayah. Melalui adanya suatu pendidikan lingkungan hidup siswa diajarkan cara menggunakan air yang efektif dan efisien sehingga ketika musim kemarau tiba persediaan air masih ada dan dapat digunakan.

- d) Meminimalisir terjadinya bencana alam yang dapat merugikan ekosistem lingkungan

Bencana alam yang terjadi biasanya ditandai dengan adanya tanda-tanda alam tertentu yang sering kali jarang disadari oleh manusia. Hal ini terjadi karena pengetahuan manusia yang masih minim sehingga ketika bencana alam terjadi akan memberikan pengaruh yang besar pada ekosistem lingkungan hidup. Maka dari itu, melalui pendidikan lingkungan hidup manusia dapat memahami akan cara yang harus dilakukan guna meminimalisir terjadinya bencana alam. Adapun yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana alam meliputi tahap pencegahan, tahap tanggap darurat dan tahap pasca bencana.

### **3. Materi Sumber Daya Alam**

#### **a. Pengertian ilmu pengetahuan sosial**

Awal berkembangnya mata pelajaran IPS sekitar tahun 70-an yang mengacu dengan adanya

pemberlakuan kurikulum 1975 di Indonesia.<sup>68</sup> Dalam bahasa Inggris istilah IPS disebut sebagai *social studies*. Ruang lingkup pada IPS memuat berbagai ilmu sosial yang terdiri dari sejarah, geografi, sosiologi dan lain sebagainya. Jadi secara umum IPS merupakan disiplin ilmu yang membahas mengenai kemasyarakatan secara keseluruhan.

Menurut Sumaatmadja yang terdapat dalam Yulia Siska menjabarkan definisi “IPS adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang segala kemanusiaan dan lingkungannya.”<sup>69</sup> Sementara dari Bank dalam Ahmad Susanto, “IPS merupakan pembelajaran yang diterapkan di sekolahan guna mempelajari kompetensi pendidikan sosial yang sesuai dengan kurikulum pendidikan.” Sedangkan menurut Jarolimek dalam Ahmad Susanto mengungkapkan “IPS adalah teori yang mengkaji keilmuan masyarakat yang dapat membentuk peran siswa agar mampu menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.”<sup>70</sup>

Muriel Crosby dalam Suhono menjelaskan “IPS merupakan program pendidikan yang dibentuk untuk membangun masyarakat yang berkarakter sosial.”<sup>71</sup> Dalam menjalani kehidupan manusia memerlukan interaksi dengan masyarakat. Peranan IPS dalam ranah pendidikan sebagai wadah untuk menjadikan individu lebih kritis terhadap kehidupan sosial. Oleh karena itu, teori-teori yang terdapat dalam IPS lebih cindong pada kehidupan sehari-hari.

---

<sup>68</sup>Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 6.

<sup>69</sup>Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 6.

<sup>70</sup>Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 141.

<sup>71</sup>Suhono. *Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Media Lingkungan Kelas III SDN 03 Sangat Molo* (Artikel Penelitian: Universitas Tangjungpura Pontianak, 2012), 6. Diakses pada 28 Oktober 2020 <https://media.neliti.com>

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan secara rinci di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian IPS merupakan seperangkat pengetahuan yang tercantum dalam komponen pembelajaran di sekolah dan menjelaskan tentang nilai-nilai kemasyarakatan serta lingkungan kehidupannya.

**b. Tujuan pembelajaran IPS di SD/MI**

IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi.

Tujuan kulikuler yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD/MI sebagai berikut:

- 1) Anak didik diberikan pengetahuan sosial yang dapat digunakan untuk bekal pada kehidupannya kelak di lingkungan masyarakat.
- 2) Anak didik diarahkan agar berkemampuan untuk agar mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative perpecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Anak didik diajarkan untuk mengelola kemampuan komunikasi agar dapat berinteraksi dengan warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Anak didik dibimbing agar memiliki kesadaran, sikap mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Anak didik difasilitasi sebuah wadah untuk mengembangkan pengetahuan dan ilmu IPS

sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>72</sup>

**c. Karakteristik mata pelajaran IPS**

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Demikian juga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Soemantri dalam Yulia Siska menjelaskan bahwa pembaharuan pengajaran IPS sebenarnya masih ada dalam proses yang penuh berisi berbagai eksperimen. Adapun ciri-ciri yang didapatkan di dalamnya memuat rincian sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan atau pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang terpadu, berhubungan dan terpisah.
- 4) Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, sampai structural.
- 5) Kelas pengajaran IPS dapat dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasinya bukan hanya mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang di sebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- 7) Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur

---

<sup>72</sup> Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 26.

science, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.<sup>73</sup>

**d. Pengertian materi sumber daya alam**

Materi pelajaran adalah sekumpulan bahan yang berisikan pengetahuan yang dibuat berdasarkan kebutuhan siswa dan telah ditetapkan secara khusus guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>74</sup> Dalam arti lain materi pelajaran adalah sebuah pengalaman yang akan mempengaruhi pola pikir manusia agar dapat menjadi bekal saat menjalani kehidupannya nanti. Oleh karena itu, keberadaan materi pelajaran menjadi substansi terpenting pada saat kegiatan pembelajaran.

Menurut Slamet Riyadi dalam Mugiati, “sumber daya alam merupakan potensi yang berasal dari alam dan terkandung di permukaan bumi.”<sup>75</sup> Adapun definisi lain terkait sumber daya alam adalah semua wujud benda yang diperoleh dari alam dan dikategorikan sebagai kebutuhan yang vital untuk kehidupan manusia.<sup>76</sup> Sumber daya alam sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dapat dimanfaatkan untuk segala aktivitas manusia seperti makan, minum, membangun rumah dan lain sebagainya.

Dalam materi sumber daya alam yang digunakan pada pendidikan lingkungan hidup haruslah berkaitan dengan ranah afektif dan kognitif. Ranah afektif yang dimaksud adalah penerapan perilaku yang didasarkan pada materi sumber daya alam. Adapun pencapaian indikator

---

<sup>73</sup> Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 14.

<sup>74</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* (Jakarta: PT Interpratama Mandiri, 2017), 194.

<sup>75</sup> Mugiati, “*Hak Pemanfaatan Sumber Daya Alam Prespektif Islam*”, *Jurnal Hukum Pidana Islam* Vol 2 no 2 (2016): 458, diakses pada 27 Oktober 2020, <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id>

<sup>76</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 143.

pada ranah afektif pada materi sumber daya alam lebih menekankan sikap kepedulian lingkungan yang terdiri dari menjaga lingkungan sekitar, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah dan pemanfaatannya, meminimalisir gas rumah kaca dan penghematan energi.<sup>77</sup> Sedangkan pada ranah kognitif lebih menekankan pada isu-isu permasalahan sumber daya alam. Dalam ranah kognitif siswa mempelajari berbagai pengalaman yang nantinya dapat diaplikasikan pada ranah afektif.

Materi sumber daya alam yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pemahaman pada siswa tentang keanekaragaman sumber daya alam yang ada di bumi. Setelah mengetahuinya, kemudian siswa diarahkan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya pengenalan dan pemanfaatan sumber daya alam ini untuk menyikapi terjadinya eksploitasi yang semakin merajalela.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa materi sumber daya alam adalah serangkain bahan ajar yang mengkaji tentang pengenalan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada di belahan muka bumi.

#### e. **Pengelompokan sumber daya alam**

Alam semesta yang luas diciptakan oleh Allah dengan banyaknya potensi alam yang melimpah ruah. Kekayaan sumber daya alam dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam upaya untuk mempermudah mengenali keragaman sumber daya alam yang ada, maka sumber daya alam dikelompokkan menjadi 4 bagian yang meliputi:

1) Sumber daya alam berdasarkan jenisnya:

---

<sup>77</sup> Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, dan Budi Astuti. *Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning* (Unnes Physics Education Journa, 2016), diakses pada 28 Oktober 2020, <https://journal.unnes.ac.id>

- a) Sumber daya alam biotik, merupakan segala potensi atau hasil alam yang bersumber dari unsur nabati dan hewani. Contohnya hewan ternak dan sayuran.
  - b) Sumber daya alam abiotik, merupakan segala potensi atau hasil alam yang bersumber dari unsur benda mati. Contohnya air, udara, hasil tambang, dan tanah.<sup>78</sup>
- 2) Sumber daya alam berdasarkan sifat pemulihannya
- a) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui, merupakan segala potensi atau hasil alam yang dalam penggunaannya dapat dilakukan secara berkelanjutan dan tidak cepat habis. Contohnya bahan pangan, bahan sandang, peralatan rumah tangga, obat tradisional, bahan bangunan, dan peralatan olahraga.
  - b) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, merupakan segala potensi atau hasil alam yang dalam penggunaannya sangat terbatas dan cepat habis. Contohnya bahan bakar, barang tambang dan lain sebagainya.<sup>79</sup>
  - c) Sumber daya alam yang selalu ada, merupakan segala potensi atau hasil alam yang stoknya selalu dan tidak akan habis. Contohnya air laut, udara, dan sumber daya air.<sup>80</sup>
- 3) Sumber daya alam berdasarkan penggunaannya
- a) Sumber daya alam penghasil energy, merupakan segala potensi atau hasil alam

---

<sup>78</sup> Indayu Ria Pramudyantii, *Peduli Terhadap MakhluK Hidup Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (Klaten: Viva Pakarindo, 2019), 7.

<sup>79</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 147-148.

<sup>80</sup> Suradi. *Potensi dan Sumber Daya di Lokasi Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil* (Malang: Inteligencia Media, 2020), 13.

yang dapat menghasilkan sumber energy. Contohnya sinar matahari.

- b) Sumber daya alam penghasil bahan baku, merupakan segala potensi atau hasil alam yang dapat menghasilkan suatu barang dengan nilai jual yang sangat tinggi. Contohnya kayu.<sup>81</sup>
- 4) Sumber daya alam berdasarkan nilai kegunaan
  - a) Sumber daya alam ekonomis tinggi, merupakan segala potensi atau hasil alam yang diperoleh dengan biaya yang cukup fantastis. Contohnya emas, intan, berlian dan lainnya.
  - b) Sumber daya alam ekonomis rendah, merupakan segala potensi atau hasil alam yang diperoleh dengan biaya yang relative murah. Contohnya gamping, pasir, dan batu.
  - c) Sumber daya alam nonekonomis, merupakan segala potensi atau hasil alam yang cara mendapatkannya tanpa harus mengeluarkan biaya sama sekali. Contohnya angin, sinar matahari, udara dan lainnya.<sup>82</sup>

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelompokan sumber daya alam dibagi menjadi empat bagian diantaranya yaitu menurut jenisnya, sifat pembaharuannya, nilai kegunaan, dan penggunaannya.

#### **f. Upaya pelestarian sumber daya alam**

##### 1) Upaya pelestarian hewan

Upaya pelestarian hewan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk melindungi berbagai hewan yang ada di muka

---

<sup>81</sup> Suradi. *Potensi dan Sumber Daya di Lokasi Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil* (Malang: Inteligencia Media, 2020), 13.

<sup>82</sup> Tim Civitas Academica. *Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap* (Depok: Huta Publisher, 2016), 280.

bumi agar tidak mengalami kepunahan. Dengan adanya kelestarian hewan maka akan memberikan manfaat pada manusia baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Adapun yang dapat dilakukan untuk melestarikan hewan yakni membuat aturan tentang larangan melakukan perburuan liar terhadap hewan-hewan langka serta larangan untuk menembak hewan yang tengah mengandung dan berusia masih kecil. Selain itu ketika melakukan pemburuan seorang pemburu harus mengantongi izin legal dari pemerintah.<sup>83</sup> Sedangkan untuk melindungi hewan yang dianggap benar-benar akan punah maka pemerintah perlu mendirikan suaka margasatwa agar hewan-hewan dapat terlindungi dengan aman dan juga melakukan perternakan agar hewan-hewan yang hampir punah dapat tumbuh dan berkembang biak.

## 2) Upaya pelestarian tumbuhan dan hutan

Upaya pelestarian tumbuhan dan hutan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melindungi tumbuhan dan hutan yang ada di muka bumi agar tidak mengalami kepunahan dan kerusakan. Hutan adalah paru-paru dunia yang mana terdapat banyak tumbuhan di dalamnya.<sup>84</sup> Tanpa adanya tumbuhan manusia akan kesulitan untuk memperoleh udara yang baik sehingga hal ini akan mengganggu pola hidup manusia.

Oleh karena itu perlu adanya pelestarian terhadap tumbuhan dan hutan yang dapat dilakukan dengan cara melakukan tebang pilih tanaman yang dianggap benar-benar sudah tua, setelah melakukan tebang

---

<sup>83</sup> Tim Grasindo. *Super Smart IPA SD/MI dengan Mind Mapping* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 359.

<sup>84</sup> Samuel A. Paembonan. *Silvika Ekofisiologi dan Pertumbuhan Pohon* (Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hassanudin, 2020), 10.

pilih hal yang harus dilakukan yakni melakukan penghijauan kembali agar tanaman yang ditebang dapat tumbuh kembali. Selain itu perlindungan pada tumbuhan perlu digalakan agar terhindar dari pembalakan hutan dengan cara perlindungan tumbuhan secara in situ dan melakukan budi daya tumbuhan secara intensif.

### 3) Upaya pelestarian ikan

Upaya pelestarian ikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melindungi ikan yang ada di perairan dari berbagai perilaku buruk yang dapat merusak habitat ikan. Maka dari itu dibutuhkan cara untuk melestarikan ikan yakni dengan cara melarang penangkapan ikan dengan bahan peledak maupun menggunakan pukat harimau karena selain dapat meracuni ikan juga akan merusak terumbu karang yang ada di perairan.<sup>85</sup> Selain itu untuk menghindari pencurian ikan yang dilakukan oleh nelayan asing maka harus ada tindakan tegas dari pemerintah guna menanggulangi permasalahan tersebut dan agar kesediaan ikan tidak cepat habis maka dibutuhkan peraturan musim tangkap ikan kepada seluruh nelayan.

### 4) Upaya pelestarian tanah

Upaya pelestarian tanah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjaga keadaan tanah agar tidak rusak dan menjadikan tanah agar produktif sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan tanah yakni dengan menetapkan kawasan lindung sehingga keberadaan tanah akan selalu terawat dan terjaga dari kerusakan

---

<sup>85</sup> Himpunan Mahasiswa Teknik Geologi ITB. *Suara Gea Perspektif Geologi Bagi Lingkungan* (Bandung: Departemen Media Eksternal HMTG GEA ITB, 2015), 42.

baik itu dari pengaruh alam maupun dari manusia.<sup>86</sup> Selain itu melakukan pemberian pupuk organik juga salah satu upaya dalam merawat kesuburan tanah dan guna menghindari terjadinya erosi perlu dilakukan reboisasi secara berkala agar tanah tidak terkikis erosi.

5) Upaya pelestarian air

Upaya pelestarian air merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjaga ketersediaan air supaya tidak mengalami kekeringan. Adapun cara yang dilakukan untuk melestarikan air meliputi melakukan penghijauan di berbagai hutan agar sumber air kapasitasnya tetap terjaga. Selain itu perlu dilakukan pembuatan bendungan yang dapat menampung air hujan yang dapat digunakan sewaktu-waktu ketika terjadi kemarau panjang dan melindungi keberadaan air dari adanya pencemaran air. Dalam hal ini pemerintah juga harus turut andil dalam kegiatan pelestarian lingkungan dengan menggalakan AMDAL (analisis dampak lingkungan) yang dilakukan agar masyarakat dapat sadar tentang potensi dan kelestarian air demi kelangsungan hidup umat banyak.

6) Upaya pelestarian hasil bumi/tambang

Upaya pelestarian hasil bumi atau tambang merupakan suatu usaha untuk menanggulangi eksploitasi terhadap hasil bumi. Adapun yang dapat dilakukan guna melestarikan hasil bumi atau tambang yakni dengan cara menggunakan sumber daya dengan cara hemat dan dapat menggantinya dengan sumber daya alternatif. Selain itu penggunaan sumber daya alam haruslah tepat

---

<sup>86</sup> Iswar Pangaloan Harahap dan Angelina Utari Harahap. *Nilai Ekonomi Kelembagaan Menjaga Hutan dan Air untuk Irigasi* (Medan: Puspantara, 2018), 1.

guna tidak boleh sembarangan bahkan jika perlu harus melakukan daur ulang terhadap barang logam untuk dibuat barang baru.<sup>87</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam mengembangkan teori guna mengkaji penelitian ini maka dibutuhkan referensi penelitian terdahulu. Pemakaian penelitian terdahulu menggunakan judul yang berbeda dengan judul yang akan diteliti oleh penulis. Pada sub bab ini akan menjabarkan persamaan dan perbedaan diantara penelitian yang akan diteliti penulis dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan peneliti, anatara lain:

1. Penelitian Tutik Isniatius Sholikhah, 2015. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihinah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan Tahun 2015).”<sup>88</sup> Hasil penelitiannya adalah pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan proses untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa untuk selalu memperhatikan, menjaga, dan melestarikan lingkungan sekitar. Latar belakang dilakukannya pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah menengah Assalihinah yaitu bersandar pada ketetapan hadits Rasulullah Saw yaitu kebersihan sebagaiian dari iman. Adapun dalam penanaman karakter lingkungan ini lebih difokuskan pada pola menjaga kebersihan lingkungan. Selain melalui peran guru di sekolah, terwujudnya pendidikan karakter peduli lingkungan karena adanya faktor pembiasaan siswa yang menerapkannya di rumah. Sedangkan yang menjadi kendala berkembangnya karakter peduli lingkungan adalah rasa malas siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah membahas sikap peduli

---

<sup>87</sup> Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Persiapan Cerdas Nilai Tinggi Ilmu Pengetahuan Alam* (Duta, 2017), 84-86.

<sup>88</sup> Tutik Isniatius Sholikhah, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihinah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan Tahun 2015)” (skripsi, IAIN Salatiga, 2015), 118-145.

lingkungan dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak dalam penjelasan teori dan tempat penelitian. Dalam penelitian Tutik Isniatus Sholikhah lebih fokus ke pengajaran pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan di sekolah menengah Assalihinayah Thailand. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan lebih fokus ke penanaman sikap peduli lingkungan di MI NU Tarsyidut Thullab Kudus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Faridatul Khoiriyah, 2015. “Implementasi *Environmental Learning* dalam Mewujudkan Kepedulian Terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang.”<sup>89</sup> Hasil penelitiannya adalah dalam pelaksanaan model *environmental learning* diperoleh melalui empat langkah yaitu penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, pengkajian silabus dan penyusunan RPP. Pada proses pembelajaran dilakukan dengan dua sistem yaitu pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Bentuk penilaian yang digunakan meliputi tiga aspek ranah pendidikan yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Penerapan model *environmental learning* didukung oleh faktor yang terdiri dari ketersediaan fasilitas yang memadai, dan partisipasi seluruh warga sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang peduli pada lingkungan dikarenakan adanya perbedaan pola pendidikan ketika di rumah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah membahas pengaplikasian pendidikan lingkungan hidup di sekolah, penggunaan pendekatan kualitatif, dan subjek yang akan diteliti yaitu guru dan siswa kelas IV. Adapun perbedaannya terdapat pada pembahasan teori dan tempat penelitian. Dalam penelitian Lia Faridatul Khoiriyah lebih fokus ke model pembelajarannya. Sedangkan penelitian

---

<sup>89</sup> Lia Faridatul Khoiriyah, “Implementasi *Environmental Learning* dalam Mewujudkan Kepedulian Terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang” (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 85-88.

yang akan dilakukan oleh penulis lebih fokus pada penerapan sikap kepedulian lingkungan pada materi yang disampaikan.

3. Penelitian oleh Maratul Ulumiyah, 2018. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang”.<sup>90</sup> Hasil penelitiannya yaitu dalam penerapan karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Malang yang dilakukan meliputi tanggung jawab, hidup sehat, kesadaran ekologis, dan keadilan pada makhluk lain. Adapun upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap peduli lingkungan diantaranya guru memberikan nasehat untuk mengembangkan kesadaran siswa dalam peduli lingkungan ketika upacara di hari senin, guru juga memberikan contoh langsung terkait sikap peduli lingkungan dengan harapan siswa dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru, membangun kedisiplinan siswa yang disandarkan pada program adiwiyata, dan adanya pembiasaan pola perilaku hidup bersih. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan diwujudkan melalui pembelajaran formal dan ekstrakurikuler.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas penerapan kepedulian lingkungan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan jangkauannya. Jika pada penelitian Maratul Ulumiyah subjeknya keseluruhan siswa SMPN 1 Kepanjen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih spesifik ke siswa kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Fokus penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
Tutik Isniatus Sholikhah	Pendidikan Karakter Peduli	Subjek penelitian: seluruh siswa	Penanaman karakter lingkungan ini lebih	Persamaan: membahas sikap peduli lingkungan dan

---

<sup>90</sup> Maratul Ulumiyah, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Malang”, (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 79.

	<p>Lingkungan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Assalihinah, Thungphla, Khokpho, Pattani, Thailand Selatan Tahun 2015)</p>	<p>sekolah menengah. Lokasi penelitian: Sekolah menengah Assalihinah Thailand.</p>	<p>difokuskan pada pola menjaga kebersihan lingkungan. Selain melalui peran guru di sekolah, terwujudnya pendidikan karakter peduli lingkungan karena adanya faktor pembiasaan siswa yang menerapkannya di rumah.</p>	<p>menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan: yaitu terletak dalam penjelasan teori dan tempat penelitian.</p>
<p>Lia Faridatul Khoiriyah</p>	<p>Implementasi <i>Environmental Learning</i> dalam Mewujudkan Kepedulian Terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang.</p>	<p>Subjek penelitian: siswa kelas IV SD. Lokasi penelitian: SDN Dinoyo 2 Malang</p>	<p>Dalam pelaksanaan model <i>environmental learning</i> diperoleh melalui empat langkah yaitu penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, pengkajian silabus dan</p>	<p>Persamaan yaitu membahas pengaplikasian pendidikan lingkungan hidup di sekolah, penggunaan pendekatan kualitatif, dan subjek yang akan diteliti yaitu guru dan siswa kelas IV.  Perbedaan: Dalam penelitian Lia</p>

			penyusunan RPP.	Faridatul Khoiriyah lebih fokus ke model pembelajarannya. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan sikap kepedulian lingkungan pada materi yang disampaikan.
Maratul Ulumiyah	Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang	Subjek penelitian: seluruh siswa SMP.  Lokasi penelitian: SMPN 1 Kepanjen Malang.	Dalam penerapan karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Malang yang dilakukan meliputi tanggung jawab, hidup sehat, kesadaran ekologis, dan keadilan pada makhluk lain.	Persamaan: membahas penerapan kepedulian lingkungan dan menggunakan pendekatan kualitatif.  Perbedaan: terletak pada subjek dan jangkauannya.

### C. Kerangka Berpikir

Lingkungan hidup merupakan keseluruhan komponen atau unsur yang tidak memiliki batasan dimana terjadi pola interaksi antar makhluk didalamnya. Seiring dengan berjalannya waktu maraknya kerusakan lingkungan semakin tidak terkendali. Masalah kerusakan lingkungan menjadi isu global sebab membawa banyak pengaruh dalam segi kehidupan manusia. Selain itu kerusakan lingkungan ini akan mempengaruhi makhluk hidup lainnya, begitupun sebaliknya.

Kondisi lingkungan mengalami ketidakseimbangan maka akan menyebabkan terjadinya suatu bencana alam. Adapun kerusakan lingkungan dipengaruhi oleh pola perilaku manusia yang belum mampu mengontrol diri dalam keikutsertaannya menjaga lingkungan. Hal sederhana tersebut dapat dilihat dari sikap siswa ketika di sekolah yang belum mampu mengaplikasikan sikap kepedulian lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan mencoret-coret meja kelas dengan bolpoin atau tipe x.

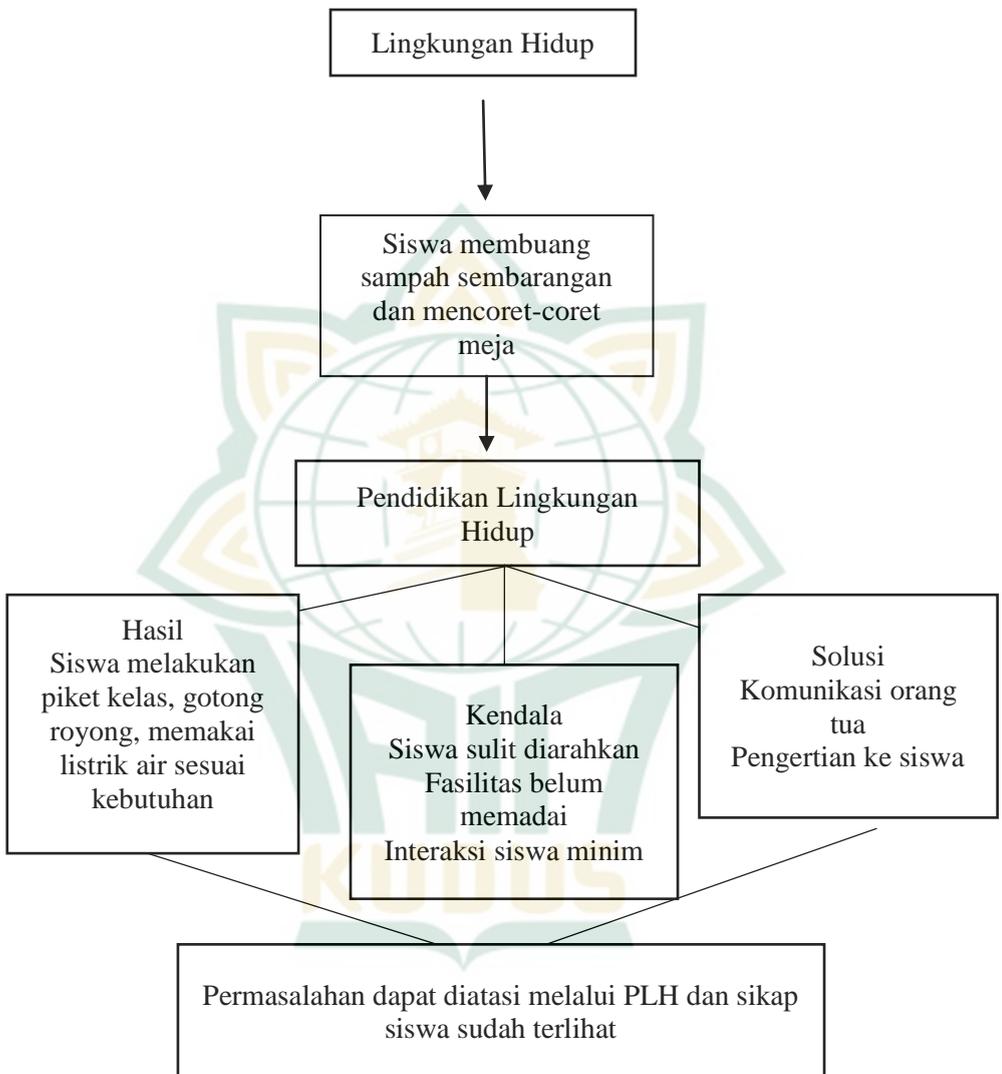
Dilihat dari segi permasalahan yang ada, untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan pendidikan yang perlu ditekankan agar siswa mampu bersikap peduli lingkungan. Pendidikan yang dimaksudkan ialah pendidikan lingkungan hidup yang dapat juga diintegrasikan pada materi sumber daya alam yang memiliki keterkaitan dalam pengupayaan pelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup mengajarkan akan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan lingkungan hidup menjadi wadah dalam membangun sikap kepedulian lingkungan.

Sikap kepedulian lingkungan diwujudkan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pemberian contoh dan nasehat. Hal tersebut akan perlahan membiasakan siswa dalam bersikap peduli lingkungan. Maka dari itu, siswa kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus mampu mencerminkan sikap kepedulian lingkungan dengan mengikuti kegiatan piket, gotong royong, menggunakan listrik sesuai dengan kebutuhan dan lain sebagainya. Dalam penerapan sikap kepedulian lingkungan

juga dihadapkan pada beberapa kendala seperti siswa masih sulit diarahkan, fasilitas belum memadai dan interksi sosial siswa masih rendah. Untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dilakukan komunikasi dengan orang tua siswa dan memberikan pengertian kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan lingkungan yang dialami siswa kelas IV MU NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dapat diatasi melalui adanya pendidikan lingkungan hidup yang dapat membangun sikap kepedulian lingkungan siswa melalui pembelajaran, pembiasaan, arahan dan pencontohan. Adapun gambaran tentang kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**